

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTSN 5 KARAWANG

Rohmat Hidayat, Undang Ruslan Wahyudin, Taufik Mustofa

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl.HS. Ronggo Waluyo, Puseur Jaya, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat 41361
hidayatarrohmat29@gmail.com

Abstrak

Sebagai seorang pendidik atau guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas harus memiliki inovasi serta pembelajaran yang menginspirasi. Hal ini dikarenakan seorang guru merupakan sebagai salah satu pemegang ujung tombak dan komponen dalam sistem pendidikan sehingga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter pada siswa MTsN 5 Karawang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana pada penelitian ini data dan hasil penelitian disajikan melalui kosa kata atau narasi yang menjelaskan terkait penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini peneliti memberikan gambaran terkait karakter disiplin siswa serta memberikan penanganan sebagai solusi dalam melakukan pembelajaran di MTsN 5 Karawang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwasanya peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa sangat berperan penting. Hal ini dikarenakan seorang guru bukan saja memberikan materi akan tetapi menjad seorang pembimbing, pendidik, pelatih, teladan dan sebagai evaluator. Peran guru di MTsN 5 Karawang dalam membentuk karakter siswa sudah cukup baik melalui metode-metode yang digunakannya.

Kata kunci: Karakter disiplin, Guru Akidah Akhlak, MTsN 5 Karawang.

Abstract

As an educator or teacher in carrying out teaching and learning activities in the classroom, you must have innovation and inspiring learning. This is because a teacher is one of the spearheads and components in the education system so that it is very influential in character building in MTsN 5 Karawang students. This study uses a qualitative descriptive method in which in this research data and research results are presented through vocabulary or narratives that explain the research that has been carried out. In this study, researchers provide an overview of the character of student discipline and provide handling as a solution in conducting learning at MTsN 5 Karawang. The data collection technique used in this study is to use three techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results of this research show that the teacher's role in shaping the discipline character of students is very important. This is because a teacher not only provides material but also becomes a mentor, educator, coach, role model and as an evaluator. The role of teachers at MTsN 5 Karawang in shaping the character of students is quite good through the methods they use.

Keywords: Discipline character, Akidah Akhlak teacher, MTsN 5 Karawang.

PENDAHULUAN

Saat ini banyak sekali perilaku-perilaku yang diperlihatkan oleh siswa di Indonesia, seperti membolos saat pelajaran masih berlangsung, sering

terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah mereka, dan lain-lain. Perlu adanya inovasi agar pelanggaran yang dilakukan siswa dapat ditindak secara

tepat, dan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin bagi siswa. Karena pada dasarnya guru itu di gugu dan di tiru. Kata-kata tersebut menggambarkan bagaimana tindakan guru mungkin memiliki dampak yang signifikan pada perilaku murid-muridnya.

Di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama, cara guru berperilaku menjadi contoh bagaimana siswa harus bertindak baik di dalam maupun di luar kelas. Sejauh mana masyarakat mampu menjalankan norma-norma budaya diukur dengan melihat perilaku pengajar di masyarakat. Memberikan bantuan dan dorongan, mengawasi dan membina peserta didik, serta mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap tata tertib dan norma sekolah merupakan bagian dari peran seorang pendidik yang diperankan oleh seorang guru. Peran ini berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan guru dalam rangka memenuhi perannya sebagai pendidik. menjaga ikatan dengan keluarga dan masyarakat.

Tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib dan mematuhi aturan adalah contoh disiplin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Ada beberapa interpretasi dari istilah "disiplin", termasuk "hukuman", "pelatihan", dan "pengembangan pengendalian diri anak". Anak-anak akan lebih mampu mengembangkan pengendalian diri mereka sendiri dan mendeteksi serta memperbaiki perilaku yang tidak pantas jika mereka dikenai disiplin. Penggunaan kekuatan fisik atas nama disiplin tidak tepat. Karena jenis disiplin yang benar dan proporsional tercapai bila disiplin yang bersangkutan dilakukan dengan kesadaran dan kasih

sayang yang utuh. Ketika emosi seperti murka dan kekerasan digunakan untuk menegakkan disiplin, hasilnya bukanlah disiplin yang efektif melainkan disiplin yang dikenakan pada siswa di luar kehendak mereka.

Anak mungkin memberi kesan bahwa mereka mengikuti aturan ketika orang tua ada, tetapi pada kenyataannya, anak itu melanggar aturan. Ini tidak dapat disangkal mentalitas yang tidak akan mengarah pada kesuksesan. Ahmad (2009) menurut kan pikiran seorang anak dapat dibentuk melalui penggunaan disiplin untuk tidak hanya memahami aturan, tetapi juga memahami kapan saat yang tepat untuk menerapkan aturan dan kapan saat yang tepat untuk mengesampingkannya. Sedangkan aturan sendiri hadir dalam kehidupan anak secara teratur. Keadaan mental anak harus dikendalikan sehingga anak dapat merasakan ketenangan yang berasal dari kehidupan yang teratur.

Guru MTsN 5 Karawang menanamkan pada siswanya apresiasi terhadap disiplin dan karakter melalui pelajaran yang mereka ajarkan. Diasumsikan bahwa seseorang akan memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-harinya sejak usia muda dan seterusnya, sebagai bagian dari proses pengembangan sifat-sifat disiplin. Mengajari anak-anak untuk berperilaku disiplin sama dengan mengajari mereka untuk mematuhi aturan. Jika anak diindoktrinasi kedisiplinan, yang dilakukan pertama dan terutama oleh orang tua dan lingkungannya, maka disiplin akan lebih efektif dan berhasil. Jika ada insentif atau hukuman yang jelas terkait dengan pelanggaran aturan ini, akan lebih mudah bagi anak untuk menerapkannya. Kehadiran guru di sekolah memungkinkan mereka untuk secara efektif memenuhi peran orang

tua bagi siswa yang menghadiri lembaga tersebut. Murid-muridnya memandangnya sebagai contoh untuk diikuti.

Guru berkarakter adalah pendidik yang memiliki nilai dan keyakinan yang berpijak pada hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai sumber ketabahan moral dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Berikut ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru di MTsN 5 Karawang untuk menjadi pengajar yang berkarakter. Tujuan dari upaya ini adalah agar guru-guru di MTsN 5 Karawang dianggap memiliki reputasi yang baik. Jangan pernah biarkan pendidikanmu berakhir (Mujtahid, 2011). Dengan adanya guru yang menyukai apa yang mereka lakukan akan memancarkan antusiasme yang tak terbatas di dalam kelas. Instruktur terbaik tidak pernah tampak stres atau bosan di kelas mereka. Guru terbaik meluangkan waktu untuk mengenal semua murid mereka secara pribadi, mengembangkan apresiasi yang mendalam atas kecakapan akademik, kepribadian, dan rutinitas mereka. Dapat disesuaikan dan cepat untuk mengakomodasi keadaan baru. Kemampuan untuk melepaskan harga diri dan mencari informasi sambil tetap terbuka untuk metode pengajaran baru diperlukan dari guru. Anak-anak harus diberikan rasa cinta. Sumber daya pertama dan terpenting untuk mendidik anak secara efektif adalah kasih sayang yang tulus kepada anak-anak tersebut. Guru harus mencintai anak-anak mereka tanpa syarat, menerima siswa mereka apa adanya, dan mendorong anak-anak untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri. Penampilan yang penuh kasih adalah yang disertai dengan seringai, yang tampak menyenangkan dan menyenangkan hampir sepanjang waktu, dan yang memiliki sikap

konstruktif dalam hidup. Pertahankan hubungan positif dengan anak-anak dan berikan contoh positif bagi mereka. Kemampuan untuk ditiru oleh anak muda merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, segala sesuatu yang diutarakan di hadapan kaum muda perlu akurat dari segi keilmuan, moral, agama, dan budaya.

Kata akidah diambil dari bahasa arab aqoda, ya'qidu yang berarti keyakinan atau kepercayaan. Sedangkan menurut istilah yaitu suatu hal yang diyakini oleh hati manusia sesuai dengan agama yang di anutnya seperti islam berpedoman kepada al-qur'an dan hadist. (Wahyudin, 2009: 4).

Kata akhlak diambil dari bentuk jamak yang mufrodnya khuluq, diperoleh dari shigot masdar yang memiliki arti karekter, tingkah laku (Djarmika, 1996: 26). Sedangkan menurut Imam Ghazali akhlak merupakan sifat yang terdapat dalam diri untuk melakukan sesuatu tanpa didasari pemikiran dan pertimbangan

Yang dimaksud dengan perbuatan yang melalui tanpa pikir panjang bukanlah perbuatan itu dilakukan secara asal-asalan atau kemauan, melainkan bahwa perbuatan itu merupakan kemauan yang kuat terhadap suatu perbuatan. Hal ini karena perbuatan itu lahir tanpa berpikir. Akibatnya, sangat jelas bahwa perbuatan itu bertujuan dan hanya disengaja karena sudah menjadi kebiasaan (kebiasaan) untuk melakukannya, artinya perbuatan itu muncul begitu saja dan spontan tanpa memikirkan dan mempertimbangkannya terlebih dahulu.

Oleh karena itu, pendidikan moral adalah proses penanaman dan pengembangan kepribadian utama seseorang melalui kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Menurut apa

yang tertulis dalam Kamus Pendidikan, ada bukti bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang membantu perkembangan keluhuran dan keutamaan peserta didik (Vebrianto, et al, 1993: 12). Firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".

Al-Hadits, yang juga merupakan penafsir dan unsur pelengkap Al-Qur'an, merupakan sumber penting utama lainnya bagi Islam. Al-Hadits dianggap sebagai komponen pelengkap Al-Qur'an. Sebagai pedoman bagi perbuatan, sila, dan ajaran Nabi SAW, Al-Hadits merupakan cermin akhlak mulia, sebagaimana HR. Baihaqi menjelaskan: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".

METODE

Penelitian dilakukan di MTsN 5 Karawang yang beralamat di Jl. Kaum Asshodiqin Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kab Karawang. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan bertujuan mendeskripsikan fenomena, kejadian dan peristiwa yang terjadi di sekitar, baik secara alami atau pun buatan manusia. Yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penelitian ini dilakukan guna memperoleh data-data terkait pembentukan karakter disiplin pada peserta didik dengan beberapa sumber data. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dapat di peroleh melalui wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik, sumber data sekunder digunakan untuk

memperkuat data yang telah diperoleh dari data primer seperti: buku, catatan dll. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara observasi, mengamati secara keseluruhan proses pembelajaran di MTsN 5 Karawang. Wawancara, memperoleh data dengan melalui tawab jawab antara dua orang atau lebih. Dokumentasi dilakukan guna untuk memperkuat data-data. Setelah data terkumpul peneliti menganalisa dengan cara reduksi data (membuang data yang tidak perlu), menyajikan data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MTsN 5 Karawang ialah dengan menjadikan guru sebagai pendidik. Peran dari guru sebagai seorang ialah memiliki tugas untuk dapat memberikan teladan dengan berharap seorang siswa dapat melihat apa yang dilakukan oleh guru sebagai contoh yang harus diikuti olehnya. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kedisiplinan dan karakter yang baik sebagai pendidik bagi siswa di MTsN 5 Karawang. Selain menjadi seorang pendidik guru juga berperan sebagai pengajar yang mengajarkan teori dan materi yang disampaikan melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Melalui pembelajaran akidah akhlak seorang guru melalui beberapa tahap agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Tahapan itu meliputi perencanaan, persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana dengan tujuan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru juga berperan sebagai pembimbing, hal ini merupakan salah satu tugas yang dipegang oleh seorang

guru. Dalam melakukan pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik guru bertugas sebagai pembimbing melalui pengajaran yang dilakukan untuk dapat membentuk karakter disiplin peserta didik. Tahapan pembimbingan ini dilakukan setelah melalui proses pembelajaran sebagai pengamalan dari materi dan teori yang telah di ajarkan didalam kelas. Tugas guru sebagai pelatih ialah sebagai peralisasi dari pembelajaran akidah akhlak untuk dapat melatih peserta didik dengan menerapkan teori-teori yang dipelajari didalam kelas. Guru juga berperan sebagai ecaluator hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dalam mebentuk karakter disiplin peserta didik. Evaluasi ini dilakukan untuk dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dengan peraihan hasil belajar yang optimal.

Tujuan guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak ini memiliki tujuan jangka panjang. Hal ini sebagaimana peran dari lembaga pendidikan untuk dapat menciptakan dan menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan secara berfikir serta sikap sopan dan santung dengan memiliki karakter disiplin yang baik. Agar siswa menjadi seseorang yang berhasil maka seorang peserta didik harus dapat membiasakan dirinya melakukan segala sesuatu nya dengan disiplin baik dirumah maupun disekolah dan dimanapun dirinya berada. Dengan demikian hal ini merupakan implementasi yang dilakukan oleh peserta didik melalui teori-teori dan nilai-nilai karakter yang baik yang dipelajari melalui pembelajaran akidah akhlak.

Hasil melalui pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam membentuk

karakter disiplin pada peserta didik sudah cukup berhasil. Hal ini bisa dilihat melalui perubahan sikap yang ada pada peserta didik, melalui proses pembelajaran akidah akhlak yang ia pelajari melalui dan didukung oleh metode-metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada peserta didik ini bisa dilihat dari sikap disiplin siswa terhadap peraturan yang ada disekolah. Siswa disiplin terhadap peraturan yang ada disekolah merupakan perealisasi dari pembelajaran akidah akhlak. Dalam pelaksanaan dari pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan didalam kelas keteladanan dilakukan melalui proses perbuatan yang dicontohkan untuk dapat ditiru oleh peserta didik.

Melalui data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti dapat menganalisis bahwasan nya upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 5 Karawang melalui beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode nya meliputi pembiasaan, keteladanan, ceramah dan simulasi. Objek dari pembentukan karakter peserta didik ini ialah siswa MTsN maka cara efektif nya dengan menggunakan teladan atau contoh dalam mentaati peraturan yang ada disekolah karena yang ditekankan pada pembelajaran akidah akhlak ini anak dapat membentuk kepribadian karakter yang disiplin.

Dari proses pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh pendidik sudah pasti terdapat tujuan yang dimiliki dalam melakukan pembelajaran tersebut. Dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran akidah akhlak untuk dapat membentuk karakter disiplin peserta didik, perlu adanya upaya yang

dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Metode dan media juga perlu diperhatikan dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini untuk melakukan pembelajaran perlu adanya perencanaan, perancangan, dan perealisasiannya maka akan tercipta pembelajaran yang terstruktur dan efektif dalam penyampaian materi untuk membina karakter disiplin pada peserta didik di MTsN 5 Karawang.

SIMPULAN

Peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MTsN 5 Karawang, sudah cukup baik. Hal ini melalui upaya guru dalam melakukan pembelajaran dengan baik, dengan berupaya menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil yang diharapkan melalui pembelajaran akidah akhlak ialah siswa dapat melaksanakan segala materi yang diberikan oleh guru untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

peserta didik. Upaya yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode pembiasaan, teladan, simulasi dan ceramah. Melalui upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik ini diharapkan MTsN 5 Karawang memiliki lulusan dengan karakter disiplin yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. (2009). Pendidikan Karakter (Utuh dan Menyeluruh). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Djatmika, Rahmat. (1996). Sistem Etika Islam. Surabaya: Pustaka Panjimas.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Muhtahid. (2011). Pengembangan Profesi Guru. Malang: UIN-Maliki Press.
- Vebrianto, St., et.al. (1993). Kamus Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Wahyudin. (2009). Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak. Semarang: PT Karya Toha Putra.